

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian selama pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran langsung dengan menekankan pada kemampuan komunikasi matematika dan motivasi belajar siswa, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematik siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran langsung. Hal ini terlihat dari rata-rata kemampuan komunikasi matematik siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah adalah 45,667 lebih tinggi daripada kemampuan komunikasi matematika siswa yang menggunakan pembelajaran langsung yaitu 38,467. Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematik siswa lebih baik diajarkan menggunakan pembelajaran berbasis masalah daripada menggunakan pembelajaran langsung.
2. Terdapat Perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran langsung. Hal ini terlihat dari rata-rata motivasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah adalah 107,333 lebih besar dari motivasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran langsung yaitu 96,733. Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran berbasis masalah labih baik daripada menggunakan pembelajaran langsung

3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematika siswa terhadap kemampuan komunikasi matematik. Hal ini terlihat dari hasil uji ANAVA dimana F_{hitung} 3,347 lebih besar dari F_{tabel} 3,168. Dari hasil tersebut juga dapat diartikan, terdapat pengaruh secara bersama yang diberikan oleh model pembelajaran dan KAM terhadap kemampuan komunikasi Matematik siswa.
4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematika siswa terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil uji ANAVA dimana F_{hitung} 3,354 lebih besar dari F_{tabel} 3,168. Dari hasil tersebut juga dapat diartikan, terdapat pengaruh secara bersama yang diberikan oleh model pembelajaran dan KAM terhadap Motivasi Belajar siswa

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada kemampuan komunikasi matematik dan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran langsung. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematik dan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dan Pembelajaran Langsung secara signifikan. Ditinjau dari interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa, hasilnya dapat dilihat dari model pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas eksperimen I dan siswa kelas eksperimen II dengan kategori KAM siswa. Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah antara lain :

1. Dari aspek yang diukur, berdasarkan temuan dilapangan terlihat bahwa kemampuan komunikasi matematik siswa masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan siswa terbiasa dengan selalu memperoleh soal-soal yang langsung dalam bentuk model matematika, sehingga ketika diminta untuk untuk memunculkan ide mereka sendiri siswa masih merasa sulit. Ditinjau ke indikator-indikator komunikasi matematik siswa dalam menarik kesimpulan masih kurang.
2. Model pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan pada kategori KAM (Tinggi, Sedang dan Rendah) pada kemampuan komunikasi matematik siswa. Adapun model pembelajaran berbasis masalah mendapatkan keuntungan lebih besar terhadap siswa dengan kategori KAM tinggi.
3. Terkait motivasi belajar siswa dalam menyelesaikan masalah pada model pembelajaran berbasis masalah terlihat sudah lebih baik dibanding dengan pembelajaran langsung, hal ini dapat ditemukan dari hasil angket siswa baik yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah maupun yang diajar dengan pembelajaran langsung.

5.3 Saran

Berpijak dari kesimpulan dan implikasi diatas dapat dikatakan bahwa kemampuan komunikasi matematik dan motivasi belajar siswa lebih baik diajarkan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Dengan pembelajaran berbasis masalah membuat siswa berani mengemukakan ide-ide, memiliki sikap demokratis, sehingga menimbulkan rasa senang dalam belajar. Guru sebagai teman belajar, mediator, fasilitator untuk lebih memahami kelemahan dan

kekuatan dari bahan ajar serta karakteristik kemampuan individual siswa. Jika hal ini dilakukan secara berkesinambungan membawa dampak positif terhadap pengetahuan dimasa yang akan datang, untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi guru matematika

- a. Pembelajaran berbasis masalah menjadi kendala bagi siswa karena belum mengenal secara utuh cara belajar yang digunakan. Disarankan kepada guru mengenalkan terlebih dahulu mengenai fase-fase pembelajaran kepada siswa.
- b. Suasana kelas yang agak ribut ketika proses diskusi kelompok membuat terganggunya aktivitas belajar lainnya. Disarankan agar guru lebih aktif berkeliling dalam kelas dan memberikan teguran atau peringatan kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara antusias.
- c. Kurang beragamnya soal yang diberikan kepada siswa selama proses pembelajaran. Disarankan guru untuk memberikan soal yang beragam pada masing-masing kelompok dan mempertasekannya di depan kelas, sehingga kelompok yang lain dapat memahami bentuk soal yang beragam.
- d. Penelitian ini hanya terbatas pada materi skala dan perbandingan. Diharapkan kepada peneliti lainnya untuk mengembangkannya pada materi yang lain.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap pada indikator menyelesaikan masalah perlu adanya suatu usaha yang terencana, agar siswa dapat terbiasa menyelesaikan masalah dengan idenya sendiri.